

## MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENYESUAIAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN PADA SISWA

Sumarni

SD Negeri 1 Baturetno  
[sumarni.sdn1@gmail.com](mailto:sumarni.sdn1@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan menggunakan model pembelajaran *Make a match*. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIa SD Negeri 1 Baturetno berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 85,71 %. (2) Penggunaan model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi menerapkan konsep Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan individu mencapai 85,71%. (3) Penggunaan model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Menyajikan karya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya mencapai 90,47%.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Make a Match, Hasil belajar

### Abstract

*The purpose of this study is to improve learning outcomes. Analyze how living things adapt to the environment using the Make a match learning model. This research is a classroom action research conducted in two cycles with procedures for each cycle consisting of planning, implementing the action, observing, and reflecting. The research subjects were 21 students of Class VIa SD Negeri 1 Baturetno. The results showed that the Make a match learning model can improve student learning outcomes in the material on how living things adapt to the environment. Based on the research results, it can be concluded that (1) The use of Make a match learning model can increase student activeness in the learning process by reaching 85.71%. (2) The use of the Make a match learning model can improve the completeness of student learning outcomes in the material applying the concept of analyzing how living things adapt to individual environments reaches 85.71%. (3) The use of the Make a match learning model can increase the completeness of student learning outcomes in the material of presenting works on how living things adapt to their environment, reaching 90.47%.*

**Keywords:** Learning Model, Make a Match, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Pasal I Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita nasional (Nurgiansah, 2019). Dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan. Salah satu tujuan pembelajaran yaitu agar diperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik apabila siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Faktanya, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa berdasarkan nilai yang diperoleh dari ulangan harian siswa kelas VIa SDN 1 Baturetno pada materi : menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan menunjukkan sebanyak 16 siswa atau 74,10 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 67 atau 70 % lebih belum tuntas belajar sehingga hasil belajar masuk dalam kategori rendah.

Banyaknya siswa yang belum tuntas dapat dianalisis dari pembelajaran yang dilakukan guru, mulai dari pertemuan pertama hingga kedua siswa menunjukkan rendah motivasi belajarnya yang mengakibatkan rendah pula hasil belajarnya. Motivasi belajar siswa kelas VIa SDN 1 Baturetno pada materi Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. termasuk rendah ditunjukkan pada pertemuan pertama siswa kurang aktif, tidak ada kegiatan yang membuat siswa memiliki pengalaman belajar, pengalaman mereka hanya mengerjakan tugas sehingga membuat bosan. Pertemuan kedua yang diisi dengan mengerjakan LK membuat siswa hanya cepat-cepat menjawab tidak ada usaha itu jawaban betul apa salah.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran di kelas. Pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama

dengan pihak lain untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan model-model pembelajaran (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020). Pada umumnya metode pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran dapat memberikan dampak kualitas proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut juga secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Make a Match*. Model *make a match* yaitu Model pembelajaran *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007 : 59).

Selanjutnya, Suyatno (2009 : 72) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Sementara itu menurut Rusman (2011: 223-233) model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *make a match* mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *make a match* yaitu: 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa, baik secara kognitif maupun fisik, 2) metode ini lebih menyenangkan, 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. Belajar adalah proses transformasi pengetahuan secara dua arah antara guru dan siswa (Nurgiansah, Hendri, et al., 2021). Berdasarkan beberapa alasan tersebut maka peneliti meyakini bahwa model make a match dapat memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

#### METODE PENELITIAN

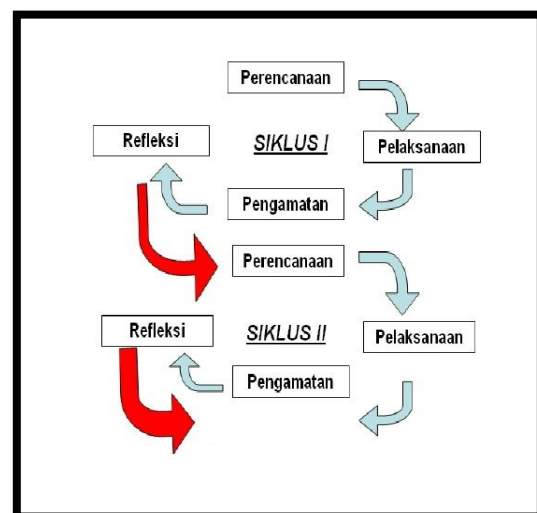
Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas 6 semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: a) dalam melaksanakan kegiatan penelitian tidak meninggalkan tugas. b) pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Objek penelitian adalah hasil belajar Menganalisis cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumen, wawancara, observasi dan tes tertulis.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual (Nurgiansah, 2021). PTK adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat (Nurgiansah, Pratama, et al., 2021). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa, dan hasil belajar siswa. Triangulasi

metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi, dan hasil tes tertulis. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu :

1. prosentase keaktifan siswa mencapai 70 % atau dari jumlah 27 siswa kelas VI, terdapat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 22 orang.
2. 80% siswa berhasil mencapai aspek keterampilan, serta memperoleh nilai minimal sesuai dengan KKM yaitu 65.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:17) dengan menggunakan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alur tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Deskripsi Pratindakan

Kondisi proses pembelajaran pada tahap pratindakan berjalan kurang kondusif. Proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah. Dari hasil

pengamatan proses pembelajaran, siswa belum aktif mengikuti pembelajaran. Mereka banyak bingung dalam pembelajaran model diskusi dan pembelajaran dirasa kurang menarik. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran hanya sebanyak 5 siswa apabila diprosentasikan sebesar 23,81 % masuk dalam kategori proses pembelajaran **kurang baik**.

Selanjutnya hasil belajar KD.3.3 pada prasiklus hanya terdapat 3 siswa mendapat predikat A klasifikasi sangat baik. Sebanyak 1 siswa mendapat predikat B klasifikasi baik. Sebanyak 0 siswa mendapat predikat C klasifikasi cukup. Sebanyak 17 siswa mendapat predikat D klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase ketuntasan pada prasiklus hanya mencapai 25,90 %. Siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 74,10 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar KD.3.3 masuk dalam kategori rendah. Kemudian untuk hasil KD 4.3 terdapat 3 siswa mendapat predikat A klasifikasi baik. Sebanyak 2 siswa mendapat predikat B klasifikasi baik. Sebanyak 1 siswa mendapat predikat C klasifikasi cukup. Sebanyak 15 siswa mendapat predikat D klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 28,57 %. Sebanyak 15 siswa belum tuntas dengan persentase 71,43 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar KD 4.3 masuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan berupa penerapan metode pembelajaran model *make a match* pada siklus I.

### **Pembahasan Siklus I**

Proses pembelajaran pada Siklus I sudah lebih baik dari pada proses pembelajaran pada Prasiklus. Siswa

banyak yang mulai aktif mengikuti pembelajaran. Mereka mulai bekerja sama dalam kelompok dan pembelajaran berlangsung cukup menarik. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran sebanyak 14 siswa apabila diprosentasikan hanya sebesar 66,67 %. Proses pembelajaran ini masuk dalam kategori **cukup**. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran pada Siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Target yang diharapkan rata-rata prosentase keaktifan siswa mencapai 70 % dalam kategori proses pembelajaran **baik**, atau dari jumlah 21 siswa Kelas 6a , terdapat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 14 orang.

Selanjutnya, hasil belajar KD.3.3 pada Siklus I terdapat sebanyak 4 siswa masuk kategori sangat baik, sebanyak 3 siswa masuk kategori baik, sebanyak 9 siswa masuk kategori cukup, dan sebanyak 5 siswa masuk kategori perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 76,19 %. Siswa yang belum tuntas ada 5 siswa dengan persentase 23,81 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus 1 cukup baik dari hasil belajar pada prasiklus. Kemudian hasil belajar KD 4.3 pada Siklus I terdapat sebanyak 5 siswa masuk kategori sangat baik, sebanyak 4 siswa masuk kategori baik, sebanyak 8 siswa masuk kategori cukup, dan sebanyak 4 siswa masuk kategori perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 80,95 %. Siswa yang belum tuntas ada 4 siswa dengan persentase 19,05 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus 1 cukup baik dari hasil belajar pada prasiklus. Akan tetapi meskipun sudah ada peningkatan, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu untuk diberi tindakan pada siklus II.

## Siklus II

Proses pembelajaran pada Siklus II sudah lebih baik dari pada proses pembelajaran pada Siklus I. Siswa banyak yang aktif mengikuti pembelajaran. Mereka mulai bekerja sama dalam kelompok dan pembelajaran berlangsung sangat menarik. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran sebanyak 18 siswa apabila diprosentasekan sudah mencapai 85,71 %. Proses pembelajaran ini masuk dalam kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran pada Siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan yaitu target yang diharapkan rata-rata prosentase keaktifan siswa mencapai 70 % dalam kategori proses pembelajaran **baik**.

Selanjutnya, hasil belajar KD.3.3 pada Siklus II terdapat sebanyak sebanyak 7 siswa masuk kategori sangat baik, sebanyak 9 siswa masuk kategori baik, sebanyak 2 siswa masuk kategori cukup, dan sebanyak 3 siswa masuk kategori perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 85,71 %. Siswa yang belum tuntas ada 3 siswa dengan persentase 14,29 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus II sudah cukup baik dari hasil belajar pada siklus I. Kemudian, hasil belajar KD 4.3 pada Siklus II terdapat sebanyak 9 siswa masuk kategori sangat baik, sebanyak 8 siswa masuk kategori baik, sebanyak 2 siswa masuk kategori cukup, dan sebanyak 2 siswa masuk kategori perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase ketuntasan sudah mencapai 90,47 %. Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa dengan persentase 9,53 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar Siklus II sudah cukup baik dari hasil belajar pada Siklus I sehingga tidak perlu dilanjutkan untuk siklus III.

Metode pembelajaran merupakan elemen penting pada proses pembelajaran di sekolah (Maesaroh, 2013). Ketepatan

guru dalam menerapkan metode pembelajaran akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas (Ahmad & Hadromi, 2013). Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran model make a match. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Metode pembelajaran model make a match diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa peneliti sudah membuktikan bahwa metode ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Khoirudin, 2019) membuktikan bahwa model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD. Selain itu, model make a match juga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa (Lestari et al., 2019). Peneliti lain juga mengungkapkan bahwa metode make a match berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Yuniawati & Kristin, 2017). Temuan penelitian terdahulu diikuti dengan temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran model make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI a SD Negeri 1 Baturetno khususnya pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah peneliti melakukan tindakan yaitu menerapkan metode pembelajaran model make a match selama 2 siklus, indikator keberhasilan penelitian sudah dapat tercapai. Oleh karena itu, metode pembelajaran make a match efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



## **KESIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan hasil pembelajaran

IPA pada siswa kelas VIa SD Negeri 1 Baturetno.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A., & Hadromi, H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pengapian Konvensional. In *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes* (Vol. 13, Issue 1, p. 125438).
- Khoirudin, M. (2019). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mendeskripsikan Nilai Juang Pancasila Sebagai Dasar Negara Pada Siswa Kelas Vi SDN I Guwotirto Tahun Pelajaran 2013/2014. *Elementary School*, 6(2), 190–195.
- Lestari, A. A., Muhajir, & Saputra, H. J. (2019). Keefektifan Model Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Tema 5 Kelas V SDN Jatingaleh 01 Semarang. *Elementary School*, 6(2), 139–144.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*, 1(1), 95–102.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Nurgiansah, T. H., Hendri, & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56–64. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 10–23.
- Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan. PKNSTAN*, 2(1).
- Yuniawati, P. S., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD. *Journal Elementary School*, 4(2), 141–150.